

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dapat disimpulkan tentang persediaan *consumable chemical* PT *Safety part* sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah *safety stock* yang dibutuhkan adalah sebesar 2.649,70 kg untuk *consumable chemical suprasec*, 4.266,91 kg untuk *consumable chemical daltorim*, 503,05 kg untuk *consumable chemical rikezai mr*, dan 2.744,27 kg untuk *consumable chemical polyton*. Cadangan ini disiapkan untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman dari pemasok, terutama saat permintaan sedang tinggi, guna mencegah terjadinya kekosongan persediaan.
2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik pemesanan ulang (*reorder point*) adalah 31.902,92 kg untuk *consumable chemical suprasec*, 30.628,01 kg untuk *consumable chemical daltorim*, 5.811,32 kg untuk *consumable chemical rikezai mr*, dan 25.578,56 kg untuk *consumable chemical polyton*. Melakukan pemesanan sebelum mencapai titik ini dapat menyebabkan kelebihan stok yang mengurangi ruang penyimpanan, sedangkan jika pemesanan dilakukan setelahnya saat permintaan tinggi, perusahaan berisiko kehabisan persediaan yang dapat menghambat operasional.
3. Metode EOQ menghasilkan total biaya persediaan paling rendah, yakni sebesar Rp1.386.219.069. Di urutan berikutnya adalah metode POQ dengan total biaya sebesar Rp2.494.296.953. Apabila PT *Safety part* menerapkan metode EOQ dalam pengadaan *consumable chemical* habis pakai pada tahun 2025, perusahaan berpotensi menghemat biaya persediaan sebesar Rp1.174.101.144. Sementara itu, penggunaan metode POQ diperkirakan dapat menghemat sebesar Rp66.023.260. Hal ini menunjukkan bahwa total biaya persediaan menggunakan metode EOQ maupun POQ lebih rendah dibandingkan metode yang saat ini digunakan perusahaan. Selisih biaya tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam komponen biaya pemesanan dan

penyimpanan yang dihitung dalam masing-masing metode untuk setiap jenis bahan baku.

5.2 Saran

Untuk mengimplementasikan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan perusahaan agar melakukan perbaikan ke depan. PT *Safety part* diimbau untuk merancang perencanaan persediaan *chemical consumable* secara lebih matang di tahun-tahun berikutnya guna menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode peramalan yang akurat serta mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Dalam menghadapi ketidakpastian pasokan, disarankan agar proses perencanaan pengadaan bahan baku menggunakan metode *Economic order quantity* (EOQ) guna memperoleh jumlah pemesanan yang optimal dan menekan total biaya persediaan. Kedepannya, untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas kajian mengenai pengendalian persediaan bahan baku, khususnya terkait strategi pembelian. Selain itu, studi selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan atau perbandingan dengan metode pengendalian persediaan lainnya untuk menentukan pendekatan yang paling efektif bagi perusahaan.

KARAWANG